

TESIS

**EKSPLORASI PENGALAMAN PENERAPAN HASIL RISET
MAHASISWA MAGISTER KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH
UNHAS, HAMBATAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PRAKTIK
KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH**



FAKHRUN NISA

R012221002

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TESIS

**EKSPLORASI PENGALAMAN PENERAPAN HASIL RISET MAHASISWA
MAGISTER KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH UNHAS, HAMBATAN
DAN IMPLIKASINYA DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN MEDIKAL
BEDAH**

Disusun dan diajukan oleh

FAKHRUN NISA
Nomor Pokok: R012221002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 23 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,


Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,Ph.D
NIK. 19781026 201807 3 001

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Keperawatan,


Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,Ph.D
NIK. 19781026 201807 3 001


Prof. Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP. 19740422 199903 2 002



Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin,


Prof. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si.
NIP. 19680421 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fakhrun Nisa
NIM : R012221002
Program Studi : Magister Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan
Judul : Eksplorasi Pengalaman Penerapan Hasil Riset Mahasiswa
Magister Keperawatan Medikal Bedah Unhas, Hambatan Dan
Implikasinya Dalam Praktik Keperawatan Medikal Bedah

Menyatakan bahwa tesis saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Magister, baik di Universitas Hasanuddin maupun di Perguruan Tinggi lain. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka akan menjadi tanggung jawab saya sendiri, bukan tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Unhas dan saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pencabutan gelar Magister yang telah saya peroleh

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Januari 2024

Yang Menyatakan,


Fakhrun Nisa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah, tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, bimbingan, ujian, kemudahan serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ **Eksplorasi Hasil Riset Mahasiswa Magister Keperawatan Medikal Bedah Unhas, Hambatan Dan Implikasinya Dalam Praktik Keperawatan Medikal Bedah**”.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama kesediaan pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis agar dapat menyusun tesis ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Bapak Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns., MHS., PhD selaku pembimbing I sekaligus selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.dan Ibu Prof. Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing II.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari tim penguji dan pembaca sangat berarti bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Januari 2024

Penulis

(**FAKHRUN NISA**)

ABSTRAK

FAKHRUN NISA. *Eksplorasi Hasil Riset Keperawatan Medikal Redah Unhas, Hambatan, dan Implikasinya dalam Praktik Keperawatan Medikal Bedah* (dibimbing oleh Saldy Yusuf dan Elly L. Sjattar).

Penelitian keperawatan adalah titik tumpu praktik keperawatan yang harus ditingkatkan. Hasil riset keperawatan digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan yang terbaik dan efektif. Berdasarkan data awal didapatkan bahwa dalam penerapan hasil riset terdapat hambatan sehingga hasil riset tersebut tidak diterapkan secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi penerapan hasil riset Keperawatan Medikal Bedah Universitas Hasanuddin, hambatan, dan implikasinya dalam praktik keperawatan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur secara tatap muka. Jumlah partisipan pada penelitian ini sebanyak tiga belas orang alumni Magister Keperawatan konsentrasi Keperawatan Medikal Bedah Unhas. Analisis data menggunakan tematik *Collaizi*. Data dianalisis menggunakan *software NVivo 12 Plus* dan diberi kode. Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama, yaitu (1) pelaksanaan hasil riset keperawatan, (2) kendala penerapan hasil riset, dan (3) dampak hasil riset dalam praktik keperawatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan hasil riset mahasiswa Magister Keperawatan Medikal Bedah Unhas belum diterapkan secara maksimal. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan hasil riset keperawatan yaitu sumber daya, faktor pasien, dan faktor manajemen yang dapat memengaruhi penerapan intervensi keperawatan.

Kata kunci: hasil riset keperawatan, alumni mahasiswa keperawatan medikal bedah, hambatan, praktik klinik keperawatan



ABSTRACT

FAKHRUN NISA. *An Exploration of Nursing Research Results of Unhas Medical Surgery and Their Barriers and Implications in Medical Surgical Nursing Practice* (supervised by Saldy Yusuf and Elly L Sjattar).

Nursing research is the fulcrum of nursing practice that must be improved. The results of nursing research are used to provide the best and most effective nursing care. Based on the initial data obtained, there are obstacles in implementing research results, so the research results are not implemented optimally. Therefore, it is important for researchers to explore the application of Hasanuddin University medical surgical nursing research results and their obstacles and implications in nursing practice. The method in this research used a qualitative research design with a phenomenological approach and used a purposive sampling technique to select the sample. Data collection was carried out through face-to-face semi-structured interviews. The number of participants in this research was 13 alumni of the Master of Nursing concentration in Unhas medical surgical nursing. Data analysis used Collaizi thematic data analysis. The data were analyzed using NVivo 12 Plus software and coded. The research results show that there are three main themes, namely (1) implementation of nursing research results, (2) obstacles in implementing research results, and (3) impact of research results in nursing practice. This research concludes that the application of the research results of Unhas medical surgical nursing master's students has not been implemented optimally. There are several obstacles in implementing nursing research results, namely resources, patient factors, and management factors that can affect the implementation of nursing interventions.

Keywords: nursing research results, medical surgical nursing student alumni, barriers, nursing clinical practice



DAFTAR ISI

SAMPUL	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Originalitas Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORI	6
A. Tinjauan Penerapan Hasil Riset Keperawatan	6
B. Tinjauan Riset Keperawatan	11
C. Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Partisipan	17
D. Instrumen Penelitian	18
E. Prosedur Penelitian	19
F. Analisa Data	21
G. Keabsahan Data	22
H. Etika Penelitian.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Karakteristik Partisipan.....	25
B. Analisa Tematik.....	26
BAB V PEMBAHASAN	47
A. Interpretasi Hasil Penelitian.....	47
B. Impilikasi Keperawatan	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	52

BAB VI	PENUTUP.....	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Time Schedule Penelitian.....	17
Tabel 4.1	Karakteristik Partisipan.....	25
Tabel 4.2	Hasil Analisa Data	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	21
Gambar 3.1 Algoritma Partisipan	24
Gambar 4.1 Visualisasi Menerapkan Hasil Riset	27
Gambar 4.1 Visualisasi Belum Menerapkan Hasil Riset.....	29
Gambar 4.1 Visualisasi Faktor Sumber Daya.....	32
Gambar 4.1 Visualisasi Faktor Pasien.....	37
Gambar 4.1 Visualisasi Faktor Manajemen.....	38
Gambar 4.1 Visualisasi Dampak Terhadap Pasien.....	41
Gambar 4.1 Visualisasi Dampak Terhadap Pelayanan Kesehatan.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penjelasan Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Rekomendasi Persetujuan Etik
- Lampiran 5 Pembentukan Tema
- Lampiran 6 Hasil wawancara partisipan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hasil riset keperawatan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan praktik keperawatan berdasarkan keputusan klinis dengan menggunakan bukti terbaik (Melnyk et al., 2015). Riset keperawatan lahir dari persepsi bahwa perawat profesional sudah seharusnya menggunakan hasil riset keperawatan terbaik sebagai dasar dalam melakukan praktik klinik maupun membuat sebuah keputusan yang terkait dengan pasien dengan harapan hasil riset keperawatan dapat menjembatani perbedaan yang ada antara teori dan praktik (Mackey & Bassendowski, 2017). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan pada Pasal 2 poin b yang menyebutkan bahwa praktik keperawatan berasaskan nilai ilmiah yang berarti bahwa praktik keperawatan dilakukan berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh melalui penelitian, pendidikan ataupun pengalaman praktik (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2014). Dengan demikian, hasil riset keperawatan secara eksplisit dapat digambarkan sebagai penjelasan bahwa pengetahuan tidaklah bersifat statis melainkan berkembang seiring dengan perkembangan informasi

Penerapan hasil riset keperawatan di yakini dapat memberikan dampak pada organisasi/rumah sakit seperti peningkatan mutu layanan asuhan keperawatan, meningkatkan kepuasan pasien serta dapat meningkatkan motivasi kerja bagi perawat (Irmayanti et al., 2019). Dampak peningkatan kualitas perawatan dalam hal sikap, minat serta pengetahuan tentang hasil riset keperawatan (Bjuresäter et al., 2018). Hasil riset keperawatan juga diyakini memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien seperti adanya perubahan pada rasa sakit, lama rawat inap, biaya, serta, beberapa perubahan diarea klinis lainnya (Wu et al., 2018) .

Banyaknya manfaat dari penerapan hasil riset keperawatan tidak lantas membuat penerapan hasil riset keperawatan dengan mudah diterapkan di layanan kesehatan. Berbagai hambatan yang dialami dalam penerapan hasil riset keperawatan, baik yang bersumber dari diri perawat itu sendiri seperti kurangnya waktu untuk membaca berbagai literatur, kurangnya kemampuan perawat dalam mengoperasikan komputer dan kurangnya kemampuan dalam berbahasa Inggris ataupun hambatan yang berasal dari lingkungan kerja seperti kurangnya sumber daya manusia, kurangnya akses ke jaringan internet di lingkungan kerja dan beban kerja yang berat (Khammarnia et al., 2015). Hambatan lain seperti sulit menemukan bahan bacaan yang ingin digunakan, tidak memadainya waktu di tempat kerja untuk menerapkan konsep baru, serta adanya larangan dari pihak manajemen untuk menerapkan hasil riset keperawatan (Shifaza et al., 2014). Selain itu, adanya budaya kerja dan lingkungan kerja yang tidak ingin berubah juga disebutkan menjadi salah satu faktor utama yang dihadapi dalam upaya penerapan asuhan keperawatan berbasis riset keperawatan (Rahmayanti, Elifa Ihda, Kusri, 2020). Hal ini menjadi alasan beberapa fasilitas kesehatan belum menerapkan hasil riset keperawatan dalam kegiatan pemberian layanan keperawatan kepada pasien.

Adapun faktor yang dianggap dapat mendukung perawat dalam menerapkan hasil riset keperawatan adalah latar belakang pendidikan, gelar profesi, adanya pendidikan atau pelatihan yang terkait dengan hasil riset keperawatan, budaya serta kesiapan organisasi (Chen et al., 2020). Program pendidikan terkait hasil riset keperawatan dianggap dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepercayaan diri perawat dalam mencari informasi dan mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam penerapan hasil riset keperawatan (Hidayat et al., 2019). Dampak dari tidak dilaksanakannya hasil penelitian keperawatan dapat menjadi signifikan. Penerapan penelitian yang efektif telah terbukti menghemat biaya, meningkatkan keamanan layanan yang diberikan, dan meningkatkan hasil pasien. Hal ini bertujuan untuk secara aktif terlibat dengan pemangku

kepentingan utama dan memberikan dampak luas pada praktik klinis, pendidikan, kebijakan, dan pengembangan pengetahuan lebih lanjut (Roberts et al., 2023). Di bidang kesehatan, penerapan hasil penelitian keperawatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan dan perawatan pasien. Kegagalan menerapkan hasil ini dapat menyebabkan perawat klinis mengambil keputusan tanpa pengetahuan terkini, yang dapat berdampak pada perawatan dan keselamatan pasien (Barria P, 2022). Selain itu, terbatasnya penerapan penelitian sebagai fungsi efektif perawat dalam peran profesionalnya dapat menghambat peningkatan praktik keperawatan klinis, manajemen, dan pengajaran (Kristensen et al., 2016). Oleh karena itu, penerapan hasil penelitian keperawatan sangat penting untuk meningkatkan outcome pasien, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memajukan profesi keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 alumni magister keperawatan medikal bedah. Terdapat 3 orang yang mengatakan tidak menerapkan hasil riset keperawatan dan satu orang yang mengatakan sudah menerapkan hasil riset keperawatan. Mereka mengatakan bahwa hambatan yang mereka dapatkan yaitu kurangnya waktu untuk menerapkan hasil riset, beban kerja yang lumayan banyak dan jumlah perawat yang tidak sesuai dengan jumlah pasien. Sejalan dengan penelitian yang mengatakan erdapat hambatan saat melakukan penerapan hasil riset keperawatan. Untuk mengatasi beberapa hambatan yang paling produktif, terutama waktu, untuk kesuksesan jangka panjang dalam menghasilkan pengetahuan keperawatan baru dan memajukan perawatan pasien melalui integrasi bukti terbaik (Wentland & Hinderer, 2020). Melihat betapa pentingnya riset dalam keperawatan ditengah berbagai hambatan dalam penerapan hasil riset keperawatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait evaluasi hasil riset mahasiswa magister keperawatan medikal bedah, hambatan dan implikasinya dalam praktik keperawatan medikal bedah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dalam praktik keperawatan harus senantiasa dikembangkan, karena penelitian keperawatan dalam konteks profesional

dapat meningkatkan keahlian dalam praktik keperawatan (Gros Naves et al., 2022). Dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penting bagi perawat memastikan peningkatan perawatan kesehatan dan mengidentifikasi prioritas penelitian (Munday et al., 2020). Sejak tahun 2007 di swedia, pendidikan keperawatan membutuhkan penyelesaian tesis dan terbukti telah membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat ditransfer, relevan dengan pemberian asuhan keperawatan (Henttonen et al., 2021a). Artinya, kualitas pengembangan praktik keperawatan memiliki dampak positif terhadap praktik keperawatan.

Keterampilan yang dapat disalurkan memiliki dampak positif. Melakukan penelitian keperawatan itu penting (Uysal Toraman et al., 2017), karena penulisan hasil riset keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan kesadaran mahasiswa keperawatan terhadap penelitian dan pengembangan keperawatan berbasis bukti (Llaurado Serra et al., 2018). Selain itu pengembangan keterampilan dan pengetahuan penulisan hasil riset keperawatan menimbulkan minat dan sikap yang bermanfaat terhadap hasil riset keperawatan (Gros Naves et al., 2022). Pada penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh hasil riset keperawatan terhadap praktik keperawatan. Meskipun demikian masih banyak hasil penelitian keperawatan medikal bedah belum teraplikasikan pada praktik keperawatan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi hasil riset mahasiswa magister keperawatan medikal bedah unhas, hambatan dan implikasinya dalam praktik keperawatan medikal bedah ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hasil riset mahasiswa magister keperawatan medikal bedah Unhas hambatan dan implikasinya dalam praktik keperawatan medikal bedah.

D. Originalitas Penelitian

Hasil riset keperawatan penting untuk diterapkan oleh petugas kesehatan khususnya perawat baik di rumah sakit, klinik, dan pendidikan. Penelitian terkait penerapan hasil riset mahasiswa keperawatan banyak dilakukan di luar negeri, dimana sebagian besar literatur tentang hasil riset

mahasiswa keperawatan berfokus pada hambatan yang dihadapi di luar negeri. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan hasil riset keperawatan antara lain penelitian untuk melihat sikap mahasiswa terhadap pengembangan penelitian keperawatan di Turki (Uysal Toraman et al., 2017). Pengetahuan dan implementasi perawat terhadap praktik berbasis bukti yang dilakukan di Arab Saudi (N. Alqahtani et al., 2020). Selain itu penelitian lainnya menjelaskan tentang aspek ekspektasi mahasiswa keperawatan terhadap hasil riset keperawatan yang dilakukan di Swedia (Henttonen et al., 2021a). Namun dari ketiga penelitian masing-masing mempunyai keterbatasan seperti keterbatasan waktu dan transportasi sehingga tidak maksimal keterlibatannya dalam penelitian (Uysal Toraman et al., 2017). Kurangnya responden sehingga tidak bisa di generalisasikan (N. Alqahtani et al., 2020). Kurangnya data yang terkumpul Sebagian data tidak berubah (Henttonen et al., 2021a). Oleh karena itu penelitian ini akan mengevaluasi hasil riset keperawatan, hambatan dan implikasinya dalam Praktik Keperawatan Medikal Bedah di Indonesia karena sepengetahuan peneliti belum ada yang dilakukan di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan tentang Penerapan Hasil Riset Keperawatan

1. Gambaran tentang penerapan hasil riset keperawatan

Penerapan hasil riset keperawatan dapat membantu perawat ataupun tenaga kesehatan lain meningkatkan kualitas serta kemampuan dalam memberikan layanan yang berkualitas yang efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien (Melnyk et al., 2017). Hasil riset keperawatan juga dapat memberikan dampak positif kepada perawat seperti menjadi sumber ilmiah bagi perawat dalam mengambil keputusan yang terbaik, pelayanan yang diberikan dapat bersifat lebih individualis, meningkatkan pengelolaan waktu, menjadi panduan perawat untuk menerapkan teknologi terbaru dalam memberikan pelayanan, membantu perawat dalam menentukan tindakan terbaik dalam memberikan pelayanan, menjadikan perawat tetap dapat mengikuti perkembangan ilmu ataupun perkembangan dalam memberikan layanan terbaru kepada pasien, meningkatkan peluang kesembuhan pasien, memungkinkan perawat untuk melakukan evaluasi terhadap sebuah penelitian dan dapat meningkatkan hasil yang diperoleh pasien terhadap layanan yang diberikan (WGU, 2020). Hasil riset keperawatan juga dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan yang akan berdampak pada tingkat kepuasan pasien (Skaggs, Daniels, Hodge, & DeCamp, 2018). Hal ini menjadi pertimbangan dalam upaya penerapan hasil riset keperawatan sebagai salah satu bentuk alternatif layanan kesehatan.

2. Model penerapan hasil riset keperawatan

Praktik penerapan hasil riset keperawatan harus memperhatikan berbagai aspek termasuk model hasil riset keperawatan yang akan digunakan dalam menerapkan *evidence* (Ikhwani & Susanto, 2019). Beberapa model hasil riset keperawatan yang dapat digunakan sebagai pedoman seperti Model IOWA merupakan model yang dapat digunakan, baik dalam kondisi akademisi maupun klinisi karena model ini dapat membantu perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya dalam

mengaplikasikan hasil penelitian yang ditemukan (C. G. Brown, 2014). Model John Hopkin's berfokus pada tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model ini yaitu *inquiry* (pertanyaan), *practice* (praktek) dan yang terakhir *learning* (proses belajar) (Dang et al., 2021). ACE Star Model merupakan salah satu model hasil riset keperawatan yang paling sederhana karena pengetahuan yang digunakan dalam model ini adalah pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian (Stevens, 2013). Model Stetlers merupakan model yang sesuai dengan paradigma hasil riset keperawatan karena model ini telah diperbaharui dan disempurnakan serta model ini berfokus pada bagaimana memanfaatkan hasil penelitian dan berfikir kritis (Indra, 2018). Setiap model hasil riset keperawatan memiliki ciri khas masing-masing sehingga dalam memilih model hasil riset keperawatan yang akan digunakan sebaiknya memperhatikan hal-hal seperti komponen model, budaya organisasi, sumber daya serta kegiatan perubahan yang akan dilakukan (Tucker et al., 2021). Penerapan model hasil riset keperawatan harus memperhatikan berbagai aspek yang ada sehingga dapat menentukan model yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami

3. Tahap-tahap penerapan hasil riset keperawatan

Perubahan praktik klinis yang didasari oleh hasil riset tidak dilakukan secara tiba-tiba karena penerapan hasil riset keperawatan memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya seperti (Ikhwani & Susanto, 2019):

- Tahap pertama : Meningkatkan semangat ketertarikan atau keingintahuan
- Tahap kedua : Membuat daftar pertanyaan klinis terkait dengan menggunakan format PICOT
- Tahap ketiga : Melakukan pencarian dan pengumpulan artikel-artikel terutama *systematic review* ataupun *meta-analysis* yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya

Tahap keempat : Membuat *critical appraise* terhadap validitas, realibilitas, *applicability*, sintesa dan *evidence* terhadap artikel yang telah dikumpulkan.

Tahap kelima : Menghubungkan antara bukti, pendapat ahli dan nilai yang dianut pasien sebelum membuat sebuah keputusan klinis yang dianggap paling efektif dan efisien

Tahap keenam : Melakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari keputusan klinis yang telah dibuat

Tahap ketujuh : Membagi informasi terkait hasil yang diperoleh sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan klinis ataupun perubahan

Melnyk & Fineout-Overholt (2019) juga menyebutkan hal yang sama, tetapi Melnyk tidak memulai dari tahap pertama tetapi dari tahap nol seperti di bawah ini:

Tahap 0 : Memelihara budaya dan lingkungan penerapan hasil riset dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi

Tahap pertama : Membuat daftar pertanyaan dengan menggunakan format PICOT

Tahap kedua : Melakukan pencarian dan pengumpulan terhadap bukti-bukti terbaik dan paling sesuai

Tahap ketiga : Melakukan *critical appraise* terhadap bukti-bukti yang ditemukan

Tahap keempat : Menghubungkan antara bukti terbaik yang ditemukan dengan orang yang ahli dalam bidang tersebut serta nilai dan hal yang dianggap sesuai oleh pasien sebelum membuat keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan ataupun perubahan yang akan dilakukan

Tahapan kelima : Melakukan evaluasi terhadap keputusan ataupun perubahan yang telah dilakukan

Tahap keenam : Menyebarkan hasil yang diperoleh dari perubahan yang dilakukan.

Mick (2017) menyebutkan ada enam langkah dalam menerapkan hasil riset keperawatan yang dimulai pada langkah pertama yaitu tanyakan, langkah kedua adalah kumpulkan, langkah ketiga yang dilakukan ialah menilai, langkah keempat setelah menilai adalah bertindak, langkah kelima adalah melakukan evaluasi dan langkah terakhir adalah menyebarluaskan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa terdapat lima langkah dalam menerapkan hasil riset keperawatan yaitu membuat pertanyaan, mengumpulkan artikel terbaik, melakukan analisa terhadap artikel yang telah dikumpulkan, menerapkan bukti yang ditemukan ke dalam praktik klinis dan melakukan penilaian terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan (WGU, 2020). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Stannard (2019) bahwa praktik berbasis bukti dilakukan melalui lima tahapan yaitu melakukan pemeriksaan terhadap bukti, melakukan pencarian terhadap bukti terbaik, melakukan identifikasi terhadap masalah yang ada, melakukan evaluasi terhadap perubahan dan menerapkan bukti yang ditemukan ketika bukti tersebut dapat diterapkan. Selain itu, Galiano, Simonetti, Quiroga, & Larrain (2020) mengungkapkan bahwa secara umum penerapan model hasil riset keperawatan di rumah sakit yang baru dapat dilakukan dengan tiga pendekatan tahapan yaitu:

Tahapan pertama : tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengembangkan model dan dilakukan dengan menggunakan basis data seperti Wiley, Elsevier, CINAHL, sumber kesehatan yang terkait, Pubmed, Cochrane serta beberapa basis data lainnya.

Tahapan kedua : analisis internal dan eksternal yang bertujuan untuk menilai fasilitator dan adanya hambatan dalam penerapan program. Tahapan analisis dapat dilakukan oleh perawat yang ditunjuk sebagai koordinator terkait penerapan hasil riset keperawatan dan bekerjasama dengan bagian keperawatan untuk melakukan penilaian sehingga dapat menjadi dasar dalam pengajuan

penerapan hasil riset keperawatan di lingkungan rumah sakit.

Tahapan ketiga : pemilihan strategi yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tahapan ketiga harus mempertimbangkan kondisi dari rumah sakit yang dapat disusun berdasarkan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya budaya penerapan hasil riset keperawatan di lingkungan praktik klinik sehari-hari.

Pemilihan bukti terbaik yang menjadi dasar dalam melakukan langkah-langkah dalam penerapan hasil riset keperawatan harus memperhatikan tingkatan bukti yang digunakan yaitu (Stannard, 2019):

Level 1 : *Systematic Review (meta-analysis/meta-synthesis)*.

Level 2 : *Randomized Control Trial (RCT)* dan *Quasi-Experimental Study*.

Level 3 : *Observational or Qualitatif Study*.

Level 4 : *Expert Opinion, Laboratory Research* dan *Expert Consensus*.

Kegiatan ini akan memberikan bukti terbaik yang dapat diterapkan dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien.

B. Tinjauan Riset Keperawatan

1. Riset - Riset Keperawatan

Riset keperawatan bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan. Sebuah studi melaporkan secara global riset keperawatan berkembang dan berkontribusi dari penemuan ilmiah dan kesehatan (Dardas et al., 2019). Selain itu riset keperawatan telah memberikan kontribusi positif melalui intervensi manajemen penyakit dalam praktik keperawatan (Stamp et al., 2018). Sehingga penelitian harus dikembangkan untuk penerapannya dalam praktik keperawatan (Gros Naves et al., 2022).

2. Riset - Riset Mahasiswa Keperawatan

Riset mahasiswa keperawatan merupakan titik tumpu praktik keperawatan berdasarkan praktik berbasis bukti. Keterampilan yang

dikembangkan dalam pembelajaran berbasis bukti memberi kepercayaan diri mereka untuk mengaplikasikan ilmunya pada praktik keperawatan (Arreciado et al., 2017). Disisi lain hasil riset mahasiswa keperawatan merupakan salah satu cara untuk menyentuh kehidupan masyarakat dan sekarang dianggap sebagai praktik professional (Ayse deliktas, 2019).

Penelitian mahasiswa dalam pendidikan keperawatan dengan mengedepankan tugas belajar akademik sebagai aspek penting untuk dipertimbangkan dalam konteks pendidikan tinggi, baik secara nasional maupun internasional (Henttonen et al., 2021). Disisi lain, kemampuan untuk menerapkan praktik berbasis bukti melalui pengenalan keterampilan sejak dini, membuat mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan praktik berbasis bukti dalam praktikum klinik (Laske & Kurz, 2019). Olehnya itu mahasiswa keperawatan harus memahami dasar-dasar penelitian agar berhasil memasukkan temuan penelitian berbasis bukti ke dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian tidak hanya penting bagi profesinya tetapi juga memiliki banyak manfaat potensial bagi akademik mahasiswa (misalnya, pengetahuan dan penerapan proses penelitian) dan pertumbuhan karir di masa depan (misalnya mengejar gelar sarjana, keterlibatan berkelanjutan (Driscoll, 2019).

3. Riset - Riset Mahasiswa Magister Keperawatan

Wisudawan memberikan tanggapan positif terkait pelaksanaan program pendidikan dan penelitian. Pengawasan yang cermat dari pihak Universitas dalam proses melakukan kegiatan penelitian mahasiswa sangat dianjurkan (Delaram, 2020). Selain itu, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa sumber daya diarahkan pada penelitian yang akan dilakukan secara ketat untuk memastikan temuan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan (Munday et al., 2020), juga dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi, keterampilan

menulis dan kemampuan saat ini dan masa depan (Henttonen et al., 2021).

4. Gap Antara Riset Dan Kebutuhan Klinis Praktik Keperawatan Medikal Bedah

Terdapat beberapa kesenjangan antara riset keperawatan dan kebutuhan klinik praktik keperawatan medikal bedah. Salah satu penelitian membuktikan bahwa sinkronisasi antara apa yang diajarkan di ruang kelas dan laboratorium dengan apa yang dilakukan dalam praktik klinis tidak sesuai (Saifan et al., 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perbedaan antara teori dan aplikasi praktis menyebabkan kesulitan menerapkan intervensi keperawatan terpadu untuk berbagai gejala klinis (Lee & Sim, 2020). Kesenjangan antara riset keperawatan dan praktik keperawatan diidentifikasi oleh akademisi yang sering menyiratkan, bahwa area klinis tidak dapat mengadopsi ide-ide baru, tetapi jika ingin berkembang dan mendapatkan kredibilitas sebagai profesi, kita perlu merespons perubahan sebagai hasil langsung dari penelitian teoretis atau eksplorasi. (Greenway et al., 2019).

5. Manfaat Riset Keperawatan

Menurut (Henttonen et al., 2021) Ada beberapa manfaat riset keperawatan antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas asuhan keperawatan

Dengan melakukan penelitian, keperawatan dapat mengembangkan dan memperbaiki metode-metode perawatan yang lebih efektif dan efisien untuk pasien.

b. Meningkatkan standar praktik keperawatan

Riset dapat membantu dalam pengembangan standar praktik keperawatan yang lebih baik, sehingga memastikan pasien mendapat perawatan yang aman dan terbaik.

c. Membantu dalam pengembangan pengetahuan keperawatan

Riset keperawatan membantu dalam mengembangkan pengetahuan baru tentang cara terbaik untuk merawat pasien.

d. Meningkatkan kolaborasi antara disiplin ilmu

Riset keperawatan dapat menghasilkan temuan yang relevan bagi disiplin ilmu lain dan juga memungkinkan kolaborasi antara keperawatan dengan disiplin ilmu lainnya seperti kedokteran, farmasi, dan ilmu biomedis.

6. Hambatan Pelaksanaan Riset Keperawatan

- a. Kurangnya sumber daya dan dukungan organisasi. Rasio perawat dan pasien yang tidak seimbang mengakibatkan beban kerja yang berlebihan dan kendala waktu telah di laporkan menjadi penghambat perawat untuk melakukan penelitian keperawatan. Manajemen yang kurang mendukung, keterbatasan sumber daya, struktur pendukung tidak memadai, budaya organisasi kurang mendukung, kebijakan organisasi yang sudah lama, tingkat wewenang/jabatan yang berjenjang, resistensi terhadap perubahan, kolaborasi multi profesional kurang, dan kebiasaan lama (Scarsini et al., 2022).
- b. Kurangnya pelatihan, kurangnya pengetahuan, tidak diakui oleh otoritas, tidak cukup motivasi, kurangnya kerjasama profesional, dan sibuk dengan kegiatan manual. Bahkan jika perawat mempraktikkan proses keperawatan, mereka terlibat dalam tugas manual lainnya dan tugas yang tidak terkait. Dan juga para dokter menganggap perawat sebagai pelayan mereka. Terutama, deskripsi pekerjaan yang tidak jelas dan buruk, beban kerja yang berlebihan, pembayaran yang buruk untuk profesi adalah hambatan utama untuk implementasi (Zelege et al., 2021)
- c. Keterbatasan dana yang terbatas telah di dokumentasikan sebagai penghalang penelitian di rumah sakit dan universitas. Selain itu, kurangnya dana dan persaingan yang lebih tinggi lintas disiplin ilmu telah dilaporkan semakin mengancam kapasitas penelitian (Scarsini et al., 2022).

7. Strategi Pengembangan Penelitian

Menurut (Uysal Toraman et al., 2017) Strategi pengembangan hasil riset keperawatan dan sumber referensi dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Publikasi

Hasil riset keperawatan perlu dipublikasikan agar dapat dikenal oleh para praktisi, akademisi, dan peneliti lainnya. Publikasi dapat dilakukan melalui jurnal ilmiah, seminar, atau konferensi.

b. Diseminasi

Selain publikasi, hasil riset keperawatan juga perlu didiseminasi secara luas agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Diseminasi dapat dilakukan melalui media massa, brosur, poster, atau presentasi di acara-acara kesehatan.

c. Kolaborasi

Kerja sama dengan pihak lain seperti institusi pendidikan, perusahaan farmasi, atau organisasi kesehatan dapat membantu mengembangkan hasil riset keperawatan. Kolaborasi juga dapat memperluas jangkauan diseminasi hasil riset.

d. Pengembangan lebih lanjut

Hasil riset keperawatan perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui riset lanjutan atau pengembangan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan.

8. Implikasi dalam Praktik Keperawatan

Riset keperawatan berperan penting dalam meningkatkan praktik klinik keperawatan, karena hasil riset dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk mengembangkan praktik klinik yang lebih baik dan efektif. Menurut (Shaw kokot & Mayer, 2017) beberapa implikasi riset keperawatan terhadap praktik klinik keperawatan antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan yang lebih efektif dan efisien.
- b. Menentukan faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit atau kondisi tertentu sehingga perawat dapat melakukan pencegahan yang lebih efektif.
- c. Menilai efektivitas intervensi keperawatan dan pengobatan yang dilakukan terhadap pasien.

C. Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif

1. Konsep Fenomenologi

Fenomenologi kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup seseorang dan bagaimana orang tersebut memberikan makna terhadap pengalaman tersebut. Dalam fenomenologi kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana orang melihat dan merasakan dunia mereka sendiri, tanpa membawa asumsi atau bias yang sebelumnya telah dibentuk (Rietmeijer & Veen, 2022).

Tujuan utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana seseorang mengalami dan memberikan makna pada pengalaman hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemahaman mendalam mengenai perspektif individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami, serta memahami bagaimana mereka membentuk makna dari pengalaman tersebut. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang sedang diteliti melalui perspektif orang yang mengalaminya, tanpa memakai asumsi atau konsep yang telah dibentuk sebelumnya (Sawatsky et al., 2019)

2. Jenis – jenis pendekatan fenomenologi

Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang menekankan pada pengamatan langsung dari pengalaman subjektif individu untuk memahami makna dan esensi dari pengalaman tersebut. Berikut adalah beberapa jenis pendekatan fenomenologi :

a. Fenomenologi deskriptif

Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman untuk memahami pengalaman hidup masyarakat sehari-hari dengan mengungkap apa yang tersembunyi di dalamnya. Fenomenologi tertarik pada aktivitas kesadaran dan objek-objek yang menghadirkan dirinya ke alam sadar (Oshodi et al., 2019).

b. Fenomenologi Hermeneutik

Jenis penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi dan makna yang muncul dari pengalaman subjek. Peneliti akan mencoba untuk memahami pengalaman subjek dari perspektif sosial, sejarah, dan budaya yang berbeda (Muslih et al., 2021).

Dengan melihat beberapa jenis studi fenomenologi, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan fenomena deskriptif agar memahami persepsi dan pengalaman untuk memahami pengalaman hidup masyarakat sehari-hari dengan mengungkap fenomena yang diteliti di dalamnya sehingga dapat melihat implikasi hasil riset mahasiswa magister medikal bedah.